

**PENGARUH PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMAAH
TERHADAP KESADARAN SHOLAT LIMA WAKTU SISWA
MI SAFINDA SURABAYA**

Anik khusnul Khotimah

Abstrak

Pembiasaan sholat berjamaah menjadi salah satu aspek penting bagi kesadaran siswa dalam melaksanakan sholat lima waktu , dalam hal ini selain siswa terbiasa melaksanakan sholat berjamaah, juga diharapkan dengan ibadah sholat siswa mencerminkan sikap selalu taat dan patuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan sholat berjamaah terhadap kesadaran sholat lima waktu.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di MI SAFINDA Surabaya yang subjeknya berjumlah 30 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembiasaan sholat berjamaah terhadap kesadaran sholat lima waktu siswa MI SAFINDA Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi 5 %. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya, peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* . Diperoleh hasil perhitungan r_{xy} sebesar 0,538. Hasil ini terletak pada rentang antara 0,400- 0,700, hasil tergolong “**Cukup**”. Sehingga dapat disimpulkan pembiasaan sholat berjamaah terhadap kesadaran sholat lima waktu siswa tergolong “**Baik**”.

Kata Kunci : Sholat berjamaah Dan Kesadaran Sholat Lima Waktu

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu proses untuk menggali dan mengembangkan sumber daya manusia sebaik mungkin, seharusnya dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran, serta harus berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan dan mengisi kemerdekaan melalui pembangunan bangsa dan Negara.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak. Proses pendidikan dikemas dalam satu sistem yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Pendidikan dalam islam mempunyai sistem yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pendidikan secara operasional.¹

Tujuan pendidikan Indonesia adalah sebagaimana tecantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk membentuk berkembangnya prestasi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Dalam UUSPN Pendidikan Sekolah Dasar bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Sekolah dasar ini dikenal dengan sekolah Agamis, ruang lingkup bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa tidak hanya meliputi keimanan, Al-Quran, melainkan juga bahan pelajaran yang berhubungan dengan aspek ibadah, misalnya pelajaran tentang shalat.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan penulis terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di MI safinda , diperoleh data dari pihak sekolah bahwa siswa yang mengikuti shalat berjamaah disekolah cukup baik. Hal ini terlihat pada semangat siswa, keseringan

¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, hlm. 69

² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta, 2003

siswa, ketepatan waktu dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di sekolah tersebut.

Harapan pihak sekolah selain mendidik siswa upaya terbiasa melaksanakan ibadah shalat berjamaah, juga diharapkan dengan ibadah shalat siswa mencerminkan sikap selalu taat dan patuh. Kondisi itu idealnya akan memberi rangsangan positif terhadap siswa untuk melaksanakan tuntutan shalat dengan penuh kesadaran dan kekhusuan dalam upaya membentuk manusia yang aktif dan disiplin beribadah disekolah dan di rumah . Namun di sisi lain terbukti masih adanya kesenjangan antara siswa dalam mengikuti sholat di sekolah dengan berjamaah. Hal ini terbukti masih adanya siswa yang masih belum aktif melakukan sholat lima waktu dirumah.

Dalam upaya mencapai tujuan diatas, diperlukan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak khususnya kedisiplinan pengamalan ibadah sholat lima waktu. Faktor-faktor tersebut adalah ; pendidik (orang tua), siswa sendiri, alat pendidikan dan lingkungan. Dan faktor-faktor tersebut yang perlu diperhatikan adalah peran pendidik (orang tua) karena yang paling bertanggung jawab dan waktu bersama anaknya dalam mempengaruhi dan memotivasi pengamalan sholat lima waktu.

Moderenisasi yang menjadi salah satu faktor penghalang bagi anak didaerah perkotaan yang kurang memikirkan pentingnya pembiasaan sholat sejak dini, yang ada kita akan tergilas oleh budaya barat yang hanya memikirkan kehidupan dunia .Sehingga muncullah sikap dan tingkah laku tidak lagi didasarkan pada syariatkan Islam. Dengan orang tua kurang taat dan kurang berbakti mengakibatkan pengamalan ibadah sholat terabaikan karena tidak lagi mendapat perhatian, sehingga kemerosotan moral tidak terhindarkan. Untuk mengatasi hal tersebut diatas, maka seorang pendidik (orang tua) dianjurkan untuk memperhatikan anak dalam bidang keagamaan terutama dalam pengamalan sholat lima waktu sejak dini, agar menjadi anak yang taat beribadat, berbakti kepada orang tua dan berakhlaq mulia, sehingga terciptalah anak yang berilmu, beriman dan bertaqwa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembiasaan sholat jama'ah siswa MI SAFINDA ?
2. Bagaimana kesadaran sholat 5 waktu siswa MI SAFINDA ?
3. Adakah pengaruh sholat berjamaah terhadap kesadaran sholat 5 waktu siswa MI SAFINDA ?

C. Landasan Teori

Sholat adalah kebutuhan rohani, pembisik hati dan pembersih jiwa. Sangat sangat diwajibkan, karena merupakan media penghubung antara hamba dengan sang pencipta. Shalat berjamaah merupakan syi'ar islam yang sangat agung, menyerupai shafnya malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, ia merupakan sebab terjalinnya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatan, dan kesatuan. Sesungguhnya sholat memang menjanjikan segenap kedamaian yang didambakan oleh setiap manusia. Sebaiknya orang yang meninggalkan sholat tentu sering kali dilanda gelisah, kehidupannya, sengsara batinnya serta sia sialah umurnya. Ia hidup tanpa mendapatkan rahmat.

Ibadah sholat dalam islam diletakkan pada kedudukan yang sangat penting dan tidak ada bandingnya. Begitu penting dan utamanya ibadah sholat dibandingkan ibadah – ibadah lain, sampai – sampai umat islam diminta untuk senantiasa benar benar menjaganya. Orang orang islam wajib menegakkan sholat dalam kondisi apapun. Ketika sedang sehat maupun sakit seseorang wajib tetap wajib menunaikan sholat. ketika sedang aman maupun perang, sholat tidak boleh di tinggalkan. sholat merupakan perkara yang besar dan membutuhkan petunjuk khusus, maka tidak heran jika Nabi ibrahim memohon kepada Allah agar dia dan keturunannya tetap beristiqomah dalam menegakkan sholat.

Pada pembahasan diatas telah dijelaskan mengenai upaya- upaya kesadaran sholat berjamaah dan faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan kesadaran sholat. Bahwa sholat yang dengan memperhatikan syarat dan rukun sholat akan mampu mengantarkan atau memberi pengaruh terhadap yang bersangkutan. Bahkan dapat membentuk perilaku manusia yang baik. Bagi seseorang yang melakukan sholat mengajarkan kepada kita untuk senantiasa bersih, secara lahir maupun batin. Oleh karena itu sholat perlu ditanamkan pada jiwa anak sedini mungkin sehingga kesadaran melakukan sholat dimanapun berada tertanam sedini mungkin.

Sholat yang dianjurkan dan dibiasakan untuk menunaikannya dengan kesadaran yang terlatih sejak awal akan memupuk rasa terikat pada disiplin secara sadar dalam kehidupan mereka sehari hari. Karena itu mengikat bagi orang islam, pada kesadaran sholat yang dibiasakan sejak

dini maka akan menghasilkan generasi umat islam yang sadar akan pentingnya sholat berjama'ah.

Kesadaran melakukan sholat berjama'ah sejak berada dibangku madrasah ibtidaiyah merupakan pendidikan positif sebagai pendorong agar anak –anak agar dapat hidup secara teratur.

Menumbuhkan kesadaran melakukan sholat berjama'ah pada usia MI merupakan bentuk alternatif yang bisa dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan atau pihak – pihak sekolah maupun orang tua dalam program menumbuh kembangkan anak secara integral dalam bidang keagamaan, hal ini yang ditandai dengan adanya kerjasama guru dan orang tua atau wali murid baik secara langsung melalui buku penghubung sholat.

Mengajar anak- anak memang perlu kesabaran dan ketekunan, dengan cara pembiasaan serta menumbuhkan kesadaran. Karena memumbuhan prilaku sadar melakukan sholat secara efektif akan menghasilkan pembiasaan melakukan ibadah sholat dengan penuh tanggung jawab dan sadar bahwa sholat merupakan salah satu kebutuhan orang islam, maka guru dan orang tua merupakan figur yang amat baik sebagai penegak sholat yang baik dimata a anak –anak sehingga anak – anak akan rajin melakukan ibadah sholat. Hal ini dilakukan sampai pada tahap waktu yang tertentu dimana anak masih tetap malas untuk mengerjakan sholat.

Akan tetapi pada zaman sekarang, semakin cepat anak – anak mendalami islam semakin baik untuk perkembangan moral spiritual anak harus belajar untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Dalam hal ini kita bisa mulai mengajak serta menjelaskan kepada anak untuk mengenal apakah sholat itu. Untuk apa kita melakukan sholat dan apa manfaat kita mengerjakan sholat dan yang penting lagi adalah mengajak dan membiasakan untuk mempraktikkan sholat sehari hari. Karena sholat adalah ibadah fisik dan spiritual, selain bacaan –bacaannya suci,dalam sholat kita juga mendapati gerakan – gerakan fisik yang harus dipelajari oleh seorang anak untuk mendapatkan gerak – gerakan sempurna.

D. Metodologi Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Adapun jenis data penelitian ini adalah

penelitian yang berusaha mengetahui ada tidaknya pengaruh Sholat berjamaah terhadap kesadaran sholat lima waktu siswa MI SAFINDA Surabaya.

2. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Sedangkan sampel adalah sebagian dari atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 103 siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel 31 % dari jumlah populasi yaitu 30 siswa.

3. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpul data atau instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Instrumen yang baik akan menghasilkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu data harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah. Setiap alat pengukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dan situasi penyelidikan. Semua sedikitnya memiliki dua sifat, reliabilitas dan validitas pengukuran. Tidak adanya suatu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.

Adapun instrumen yang dibuat penulis guna menjaring data adalah angket untuk anak yang melakukan sholat berjamaah. Jenis angket yang dipilih adalah angket tertutup, dengan tiga alternatif jawaban (a, b, dan c) setiap option masing – masing diberi nilai sebagai berikut

- a) . Option A sering dengan nilai 3 (selalu) dengan nilai 3
- b). Option B sering tidak tidak setuju (kadang – kadang) dengan nilai 2
- c). Option C tidak setuju (tidak pernah) dengan nilai 1

Dengan demikian, karena jumlah item pertanyaan sebanyak 15 item maka jika ada reponden yang memilih alternative jawaban “ a” seluruhnya, maka ia memperoleh skor 15 (15 x 3) yang merupakan skor tertinggi. Dan sebaliknya, jika ada responden yang memilih jawaban “c” seluruhnya, maka ia akan memperoleh skor 15 (15 x 1) yang merupakan skor terendah. Berarti dari uraian diatas, maka peneliti menetapkan 3 kriteria respon siswa terhadap sholat berjamaah, sebagai berikut:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 130.

- a. Jika siswa memperoleh skor 36-45 berarti respon siswa atas sholat berjamaah dan kesadaran sholat lima waktu Baik.
- b. Jika siswa memperoleh skor 26-35 berarti respon siswa atas sholat berjamaah dan kesadaran sholat lima waktu Cukup.
- c. Jika siswa memperoleh skor 15-25 berarti respon siswa atas sholat berjamaah dan kesadaran sholat lima waktu sangat Kurang.

Adapun data yang diperoleh adalah data tentang respons siswa terhadap sholat berjamaah dan hasil dari kesadaran siswa terhadap sholat lima waktu .

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Angket

Metode angket (kuesioner) adalah metode pengumpulan data dengan mengirimkan daftar pertanyaan kepada responden secara tertulis. Dalam hal ini Koentjoroningrat menegaskan sebagai berikut : “Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu bidang, dengan demikian pertanyaan mengenai kuesioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari pada responden”.

b. Metode Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena- fenomena sosial dan gejala-gejala praktis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dilihat dari segi pelaksanaannya metode observasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga macam yaitu :

1. Pengamatan langsung (Direct Observation)
2. Pengamatan tidak langsung (Indirect Observation)
3. Pengamatan Partisipasi (Participation Observation)

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto “Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya

d. Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menganalisa hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam teknik yang digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam penelitian. Analisis data penelitian kuantitatif koleratif adalah analisis statistic koefisien

kolerasi. Koefisien kolerasi adalah suatu alat statistik yang dapat di gunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat diketahui pengaruh suatu variabel atas variabel yang lain. Secara khusus, statistik yang digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel adalah koefisien korelatif bivariat

E. Hasil Penelitian

Perhitungan untuk memperoleh angka indeks penerapan antara Variabel X (Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah) dan Variabel Y (Kesadaran Sholat Lima Waktu) Untuk menjawab rumusan masalah satu dan dua peneliti menggunakan rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

TABEL 14
PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA
INDEKS ANTARA VARIABEL X (PEMBIASAAN SHOLAT
BERJAMAAH) DAN VARIABEL Y (KESADARAN
SHOLAT LIMA WAKTU)

No Resp	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	36	37	1332	1296	1369
2	36	37	1332	1296	1369
3	32	35	1120	1024	1225
4	36	37	1332	1296	1369
5	38	38	1444	1444	1444
6	39	38	1482	1521	1444
7	33	35	1155	1089	1225
8	43	37	1591	1849	1369
9	37	39	1443	1369	1521
10	33	36	1188	1089	1296
11	37	38	1406	1369	1444
12	35	37	1295	1225	1369
13	32	34	1088	1024	1156
14	35	37	1295	1225	1369
15	36	38	1368	1296	1444
16	23	23	529	529	529
17	37	37	1369	1369	1369

18	35	37	1295	1225	1369
19	36	37	1332	1296	1369
20	38	36	1368	1444	1296
21	34	35	1190	1156	1225
22	32	35	1120	1024	1225
23	32	39	1248	1024	1521
24	31	34	1054	961	1156
25	37	38	1406	1369	1444
26	30	35	1050	900	1225
27	23	36	828	529	1296
28	36	37	1332	1296	1369
29	37	38	1406	1369	1444
30	36	36	1296	1296	1296
30=N	1035=ΣX	1086=ΣY	37694=ΣXY	36199=ΣX²	39546=ΣY²

Mencari r_{xy} dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Karena $N = 30$, $\sum XY = 37694$, $\sum X^2 = 36199$, $\sum Y^2 = 39546$,

Maka :

$$r_{xy} = \frac{30 \times 37694 - 1035 \times 1086}{\sqrt{\{30 \times 36199 - 1035^2\}\{30 \times 39546 - 1086^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1129470 - 1124010}{\sqrt{\{1085970 - 1035^2\}\{1186380 - 1086^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5460}{\sqrt{14745 \times 6984}}$$

$$r_{xy} = \frac{5460}{\sqrt{102979080}}$$

$$r_{xy} = \frac{5460}{10147}$$

$$r_{xy} = 0,538$$

Interprestasinya Cukup

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui nilai r_{hitung} 0,538 kemudian $r_{hitung}(r_{xy})$ langsung dikonsultasikan dengan nilai r pada table product moment dengan taraf signifikan 5% dan 1% yang terlebih dahulu dicari df dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$df = \text{degrees of freedom}$

$N = \text{Number of Cases}$

$nr = \text{Banyaknya Variabel yang dikorelasikan}$

Maka diperoleh :

$$df = N - nr$$

$$= 30 - 2$$

$$= 28$$

Pada table “ r “ product moment diketahui bahwa nilai $df = 28$ tidak terdapat pada table nilai “ r “ product moment, maka sebagai alternative digunakan df yang mendekati yaitu $df = 28$, dari hasil table pada taraf signifikan 5 % untuk $df = 28$ diperoleh “ r “ table sebesar 0,374 sedangkan pada taraf signifikan 1 % diperoleh “ r “ table sebesar 0,478, karena “ r “ hitung lebih besar dari “ r “ table yaitu “ r “ hitung 0,538, “ r “ table baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, $r_h = (0,538) > r_t (0,374) (0,478)$, maka hipotesis Nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan **menerima** Hipotesis Alternatif (H_a) yang berbunyi: “ adanya Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI SAFINDA Surabaya” dan **menolak** Hipotesis Nihil (H_0) yang berbunyi : “ Tidak adanya Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI SAFINDA Surabaya.

F. Kesimpulan

Dalam pembahasan skripsi penulis yang berjudul pengaruh sholat berjama'ah siswa Madrasah Ibtidaiyah Safinda terhadap kesadaran sholat 5 waktu .setelah telah diadakan pembahasan dari bab – bab tersebut dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Sholat berjama'ah siswa Madrasah ibtidaiyah Safinda Rungkut Tengah menunjukkan kategori tingkat yang baik, Yaitu : 60 %
2. Kualitas Kesadaran sholat berjama'ah siswa Madrasah Ibtidaiyah Safinda Rungkut tengah Surabaya menunjukkan kategori tingkat baik. Yaitu 70 %
3. Pembiasaan Sholat berjama'ah mempunyai pengaruh yang besar dan signifikan terhadap kesadaran sholat 5 waktu siswa Madrasah Ibtidaiyah Safinda Rungkut tengah Surabaya. Hal ini dilihat dari hasil analisis

product moment terhadap dua variabel penelitian yang menghasilkan nilai $r=0,538$ yang berarti tingkat Interpretasinya cukup.

G. Daftar pustaka

- Ahmad Saebani, Beni, *Metode Penelitian*, Bandung, CV. PustakaSetia, 2008.
ArikuntoSuharsimi, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Jakarta, RinekaCipta, 2006.
Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, GaungPersana Press.
Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV. PustakaSetia, 2011.
Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung, CV. Alfabeta, 2010.

Isjoni
Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar

Peserta Didik, Yogyakarta, PustakaPelajar, 2009.

Nur Muhammad, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya,
Pusat Saingan Matematika
Sekolah UNESA Surabaya, 2005.

Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, PustakaBelajar, 2008.
Syaudih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta,
RinekaCipta,
2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung,
CV.
Alfabeta, 2008.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta,
Gaung,
Rineka Cipta, 2010.

Suryana Toto, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, TigaMutiara,
1997.

Tiem Akar, *Media Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya, Akar Media,
2003.

Taniredja Tukiran, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, CV. Alfabeta, 2010.